

Pengaruh KAP *Big Four*, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay*

Merdianto Budi Utomo¹, Aristha Purwanthari Sawitri²

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: merdiantomarcopolo.1998@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of KAP reputation, Institutional Ownership audit Committee on audit delay (studies on manufacturing companies listed on the IDX in 2015 - 2019), this research method uses quantitative, the sampling technique uses purposive sampling with certain criteria. The test used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination (R²) and partial t, the results in this study are the reputation of public accounting firms has a positive and significant effect on audit delay because the significance value is $0.036 < 0.05$. The audit committee has a positive and significant effect on audit delay because the significance value is $0.044 < 0.05$. Institutional ownership has no positive and significant effect on audit delay because the significance value is $0.220 > 0.05$.

Keywords : *Reputation of KAP; Audit Committee; Institutional Ownership; and Audit Delay*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Reputasi KAP, Komite audit Kepemilikan Institusional terhadap *audit delay* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019), metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel purposiv dengan kriteria tertentu. Uji yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R²) dan parsial t, hasil pada penelitian ini adalah Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi $0,220 > 0,05$,

Kata Kunci: Reputasi KAP; Komite Audit; Kepemilikan Institusional; dan *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Audit delay disebabkan adanya perbedaan tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal pelaporan hasil audit (Pattiasina, 2017). Laporan keuangan yang tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan berkurangnya informasi yang tersedia dalam

laporan keuangan tersebut sehingga informasi tersebut sudah tidak relevan bagi pengguna laporan keuangan dan nilai perusahaan tersebut (Effendi, 2018). *Audit delay* dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Sa'adah, 2013).

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan berkala (Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah diaudit akan berdampak pada pasar. Efek dari pasar ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan, jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah diaudit ini baik maka sinyal yang diberikan pasar juga baik (*good news*) dan tercermin pada naiknya harga saham. Keterlambatan perusahaan publik dalam menyampaikan laporannya tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No.	Tahun	Emiten
1	2015	63
2	2016	45
3	2017	70
4	2018	10
5	2019	24

Sumber : IDX

Berdasarkan pada diatas dapat disimpulkan masih banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunan sehingga perlu dilakukan penelitian hal yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan.. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian bagi perusahaan yang tercatat di Bursa dan bagi pemerintah (BAPEPAM).

Audit delay dapat menjadi sinyal *bad news* karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham dan manajemen harus segera menyikapi hal ini agar nilai perusahaan tidak turun (Zebriyanti, 2015). Penyebab keterlambatan pelaporan keuangan antara lain: ukuran perusahaan, jenis industri, lamanya perusahaan menjadi klien sebuah kantor akuntan publik, opini akuntan publik, tingkat

profitabilitas, *debt to equity* ratio, extraordinary Item, komite audit, jumlah kepemilikan publik, dan komisaris independen (Nuris, 2017), akan tetapi penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Semakin besar nama baik KAP tersebut menunjukkan hasil audit yang diberikan semakin baik (pelayanan jasa yang diberikan baik). Akuntan publik yang tergabung dalam KAP *Big Four* memiliki tingkat professional yang tinggi, sehingga hasil laporan keuangan yang diaudit lebih berkualitas dibanding KAP yang tidak termasuk *big four* (Devi & Suaryana, 2016). KAP *Big Four* dituntut untuk mempertahankan kinerjanya dengan lebih teliti efisien dan efektif untuk melindungi kepercayaan klien. sehingga reputasi KAP tersebut dapat bertahan. Reputasi KAP yang semakin baik tidak terlepas dari kualitas pelayanan jasa yang diberikan kepada mitranya. Pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan keuangan yang dipublikasikan disajikan wajar. Reputasi KAP yang baik dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Zebriyanti, 2015). Perusahaan yang bekerjasama dengan KAP *big four* memberikan kepercayaan kepada publik mengenai keakuratan dan kebenaran laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga mendorong manajemen untuk segera menginformasikan hasil audit laporan keuangan (Dewayani, Amin, & Dewi, 2017).

Selain reputasi KAP faktor yang mempengaruhi *Audit delay* adalah Komite audit. Berdasarkan peraturan OJK, perusahaan yang terdaftar di Indonesia wajib menjalankan fungsi internal. Peran auditor internal semakin penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan terbuka. Komite audit memiliki

peran mengawasi tata kelola perusahaan terkait pelaporan, pengendalian internal, praktek manajemen risiko dan proses audit. Banyaknya anggota komite audit akan mengakibatkan pendeknya waktu *audit delay* (Angruningrum & Wirakusuma, 2013). Pengendalian internal yang kuat ditunjukkan dengan banyaknya anggota komite audit sehingga meminimalkan *audit delay* yang lama (Eksandy, 2017).

Kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi, lembaga dan institusi lain disebut kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang semakin besar akan menyebabkan rendahnya risiko dan lingkup audit akan semakin kecil dan mengakibatkan pendeknya *audit delay* (Gozali, Liany dan Harjanto, 2020). Besarnya kepemilikan institusional akan mendorong perusahaan untuk segera melaporkan laporan keuangan (Harnida, 2015). Hipotesis ketiga adalah.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, tujuan dilakukan penelitian ini adalah peneliti ingin menguji pengaruh reputasi KAP, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertama reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*; komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*; dan ketiga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI Tahun 2015 – 2019 dengan kriteria tertentu, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 84 perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan yang diakses dari

www.idx.co.id. Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen menggunakan regresi linear berganda, dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* sedangkan variabel independen meliputi reputasi KAP yang diukur menggunakan variabel dummy dimana 1 untuk perusahaan yang berafiliasi dengan KAP Big 4 dan 0 bagi perusahaan yang tidak berafiliasi; komite audit yang diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dan kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham yang beredar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan menggunakan SPSS, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil Uji		Kesimpulan
Normalitas	Asymp sig (2-tailed)	2.107	Distribusi Data Normal
Multikolinearitas			Tidak terjadi
Reputasi KAP	Tol	0.988	Multikolinearitas
	VIF	1.012	
Komite Audit	Tol	0.988	Tidak terjadi
	VIF	1.012	
Kep. Institusional	Tol	0.979	Tidak terjadi
	VIF	1.022	
Heteroskedastisitas			Tidak terjadi
Reputasi KAP	Sig	0.897	Heteroskedastisitas
Komite Audit	Sig	0.626	
Kep. Institusional	Sig	0.441	
Autokorelasi	Asymp sig (2-tailed)	0.625	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Olah data (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian untuk uji asumsi klasik sudah memenuhi kriteria, sedangkan hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

	Hasil Uji		Kesimpulan
Konstanta	B Sig	63.476 0.000	
Konstanta	B Sig	63.476 0.000	
Reputasi KAP	B Sig	7.289 0.036	Berpengaruh
Komite Audit	B Sig	8.460 0.044	Berpengaruh
Kep. Institusional	B Sig	7.073 0.220	Tidak Berpengaruh

Sumber : Olah data (2020)

Persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 63.476 + 7.289 X_1 + 8.460 X_2 + 7.073 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear disimpulkan bahwa reputasi KAP **berpengaruh** positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewayani, Amin, & Dewi (2017). yang membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa publik masih menggunakan penilaian berdasarkan nama baik (reputasi) sebuah Kantor Akuntan Publik dalam menentukan lama waktu *audit delay* (Sukadana & Wirakusuma, 2016). KAP membangun reputasinya melalui layanan jasa yang profesional, sehingga klien KAP tersebut merasa puas akan kinerja yang diberikan KAP. Perusahaan yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* dapat memberikan keyakinan pengguna laporan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan disajikan secara wajar, sehingga ini memberikan *signal* baik (good news) bagi investor. Informasi terkait kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan KAP dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan masih menjadi penilaian

investor dalam pengambilan keputusan (Devi & Suaryana (2016).

Komite audit **berpengaruh** positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian milik Angruningrum & Wirakusuma (2013). Semakin banyak anggota pada komite audit, pengawasan perusahaan akan meningkat sehingga laporan keuangan dengan tepat waktu dan *audit delay* yang dialami semakin pendek. Semakin banyak anggota komite audit mengakibatkan proses penyelesaian audit menjadi lebih cepat. Kepemilikan institusional **tidak berpengaruh** positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi tidak dapat memberikan jaminan mengenai praktik tata kelola perusahaan yang baik (Dewayani, Amin, & Dewi, 2017). Hal ini disebabkan karena investor institusional tidak merasa memiliki perusahaan dan hanya berharap investasi yang mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Penyebab kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu kemungkinan investor institusional bernegosiasi dengan manajemen khususnya berkaitan dengan *audit delay* sehingga investor institusional tidak dapat memaksimalkan pengawasan dan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

KESIMPULAN

Reputasi KAP dapat menjadi pertimbangan manajemen untuk menentukan KAP yang akan membantu laporan audit perusahaan dimana KAP *Big four* memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non *big Four*. Jumlah komite audit menjadi komponen penting dalam Audit delay, semakin banyak jumlah komite audit maka pengawasan dapat dilakukan dengan maksimal. Investor institusional hanya memfokuskan pada *return* maksimal saja

sehingga pengawasan yang seharusnya dilakukan tidak berjalan secara maksimal. Penelitian ini dapat membantu manajemen untuk menentukan kebijakan khususnya mengenai tata kelola perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* dan memperpanjang periode penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Devi, N. L. L. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 395–425.
- Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Dewi, V. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium*, 441–458.
- Effendi, B. (2018). Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar Di BEI. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–9.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–15.
- Gozali, Liany dan Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *ULTIMA Accounting*, 12(2), 214–230.
- Harnida, M. (2015). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JSAI*, 2(1), 25–36.
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan Opini Audit yang Diinterveing oleh *Audit Lag*. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(September), 85–98.
- Sa'adah, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–17.
- Sukadana, I. D. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Reputasi Kantor Akuntan publik Memoderasi Opini Audit *Going Concern* dan *Audit Delay* Terhadap *Audit Switching*. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 16(2), 1604–1634.
- Zebriyanti, D. E. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v4i1.7784>